

# Hubungan penggunaan kontrasepsi suntik DMPA dengan peningkatan berat badan pada akseptor di Puskesmas Tapus Sumatera Barat tahun 2017

Elvia Roza<sup>1</sup>, Zita Atzmardina<sup>2,\*</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

<sup>2</sup> Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

\*korespondensi email: zitaa@fk.untar.ac.id

## ABSTRAK

Kontrasepsi suntik merupakan kontrasepsi hormonal, yang berisi hormon progesteron atau kombinasi hormon esterogen progesteron. Salah satu jenis dari kontrasepsi suntik hormonal adalah kontrasepsi suntik DMPA. Di Indonesia pada tahun 2015 penggunaan kontrasepsi suntik mencapai 32,6%. Di Provinsi Sumatera Barat sekitar 50,76%, di Padang pada tahun 2014 mencapai 53,2% dan di Kabupaten Pasaman sebesar 34,6%. Pada penggunaan kontrasepsi suntik *depo medroxy rogesteron acetate* (DMPA) memiliki efektifitas yang tinggi tetapi memiliki beberapa efek samping. Salah satunya efek sampingnya adalah peningkatan berat badan. Umumnya peningkatan berat badan tidak terlalu besar, bervariasi antara kurang dari 1 kg-5 kg dalam setahun pertama. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui hubungan penggunaan kontrasepsi suntik DMPA dengan peningkatan berat badan. Responden pada penelitian ini berjumlah 166 dilakukan pada bulan Januari 2017 di Puskesmas Tapus. Metode penelitian yang digunakan adalah *cross sectional* analisa dengan uji *chi-square*. Dari hasil analisis menunjukkan adanya hubungan bermakna antara penggunaan kontrasepsi suntik DMPA dengan peningkatan berat badan dengan *P value* = 0,000 dan *RP* 1,52.

**Kata kunci:** kontrasepsi suntik, DMPA, peningkatan berat badan

## PENDAHULUAN

Kontrasepsi merupakan suatu obat/alat untuk mencegah terjadinya konsepsi.<sup>1</sup> Jenis-jenis metode kontrasepsi dibagi dalam 2 macam, yaitu kontrasepsi hormonal dan kontrasepsi non hormonal. Salah satu jenis kontrasepsi hormonal yaitu kontrasepsi suntik *Depo Medroxy Progesteron Acetate* (DMPA) yang mengandung hormon progestin.<sup>2</sup> Berdasarkan data *World Contraceptive Use* 2015 prevalensi pengguna kontrasepsi suntik di Indonesia menduduki peringkat pertama dengan

pengguna kontrasepsi suntik terbanyak sebesar 32,6%. Menurut Departemen Kesehatan tahun 2015 prevalensi pengguna kontrasepsi suntik di Sumatera Barat sebesar 50,76%.<sup>3</sup> Penggunaan kontrasepsi suntik DMPA dapat menyebabkan penambahan berat badan. Berdasarkan penelitian *University Texas Medical Branch*, wanita yang menggunakan kontrasepsi DMPA atau di kenal KB suntik tiga bulan, rata-rata mengalami peningkatan berat badan sebanyak 11 pon atau 5,5 kg dan

mengalami peningkatan lemak tubuh sebanyak 3,4% dalam waktu tiga tahun pemakaian. Sedangkan pada kontrasepsi suntik bulanan efek samping terhadap penambahan berat badan sedikit.<sup>4</sup> Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin melakukan penelitian tentang hubungan antara penggunaan kontrasepsi suntik DMPA dengan peningkatan berat badan di Puskesmas Tapus Kecamatan Padang Gelugur.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi analitik *cross-sectional* dengan peningkatan berat badan sebagai variabel terikat (*dependent*) dan penggunaan kontrasepsi suntik DMPA sebagai variabel bebas (*independent*). Tempat dilakukan pengumpulan data adalah di Puskesmas Tapus Kecamatan Padang Gelugur. Penelitian ini dilakukan selama bulan Juli 2017. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah wanita usia 18-49 tahun, sudah menikah dan masih mempunyai pasangan, menggunakan kontrasepsi suntik DMPA minimal 1 tahun berturut-turut, bersedia terlibat dalam penelitian. Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah tidak teratur menggunakan kontrasepsi, pengguna KB yang berpindah-pindah metode kontrasepsi, responden yang menolak menjadi sampel

penelitian. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 166 responden, dan pengambilan sampel dipilih secara *consecutive sampling* dengan metode *non random sampling*. Data penelitian ini diambil dengan cara kuesioner dan wawancara kemudian diolah menggunakan SPSS versi 21 dan disajikan berdasarkan distribusi frekuensi dalam bentuk tabel. Analisis data hubungan antar variabel dianalisis menggunakan uji *chi-square*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 memperlihatkan karakteristik responden penelitian. Usia responden sebagian besar berusia  $\leq 35$  tahun. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Grestasari yang menyatakan bahwa usia  $< 34$  tahun lebih dominan memilih kontrasepsi hormonal dibandingkan kontrasepsi non hormonal.<sup>5</sup> Sebagian besar paritas responden memiliki  $> 1$  anak. Menurut Jurisman responden yang memiliki 2 anak lebih tinggi daripada responden yang memiliki anak  $< 2$ .<sup>6</sup>

Tingkat pendidikan responden sebagian besar adalah SMA. Menurut Affandi faktor pendidikan seseorang sangat menentukan dalam pola pengambilan keputusan dan menerima informasi. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan pengetahuan

dan persepsi seseorang terhadap pentingnya suatu hal, termasuk pentingnya keikutsertaan dalam KB.<sup>7</sup> Berdasarkan pekerjaan sebagian besar adalah ibu rumah tangga. Menurut penelitian Fahrini et al, status pekerjaan ibu berpengaruh terhadap pemilihan kontrasepsi. Pada ibu yang berpeng-

hasilan rendah dan tidak bekerja cenderung memilih kontrasepsi non-hormonal karena adanya dukungan pelayanan KB yang memberikan pelayanan gratis sehingga ibu yang berpenghasilan rendah mendapatkan kesempatan yang sama untuk memilih kontrasepsi non hormonal.<sup>8</sup>

**Tabel 1. Karakteristik subjek**

| Karakteristik subyek           | Jumlah (%)   | Mean ± SD     | Median (Min ; Max) |
|--------------------------------|--------------|---------------|--------------------|
| <b>Usia responden</b>          |              | 33.77 ± 7.342 | 34 (18 ; 48)       |
| ≤35 tahun                      | 95 (57.2 %)  |               |                    |
| >35 tahun)                     | 71 (42.8 %)  |               |                    |
| <b>Paritas</b>                 |              |               |                    |
| ≤1                             | 20 (12.0 %)  |               |                    |
| >1                             | 146 (88.0 %) |               |                    |
| <b>Status gizi sebelum</b>     |              |               |                    |
| <i>Underweight</i> /Normal     | 150 (90.4 %) |               |                    |
| <i>Overweight</i> /Obesitas    | 16 (9.6 %)   |               |                    |
| <b>Status gizi sesudah</b>     |              |               |                    |
| <i>Underweight</i> /Normal     | 92 (55.4 %)  |               |                    |
| <i>Overweight</i> /Obesitas    | 74 (44.6 %)  |               |                    |
| <b>Pendidikan</b>              |              |               |                    |
| Tidak sekolah                  | 6 (3.6%)     |               |                    |
| SD                             | 28 (16.9%)   |               |                    |
| SMP                            | 38 (22.9%)   |               |                    |
| SMA                            | 79 (47.6%)   |               |                    |
| Lainnya                        | 15 (9.0%)    |               |                    |
| <b>Pekerjaan</b>               |              |               |                    |
| Ibu rumah tangga               | 91 (54.8%)   |               |                    |
| Wiraswasta                     | 42 (25.3%)   |               |                    |
| Pegawai                        | 12 (7.2%)    |               |                    |
| Lainnya                        | 21 (12.7%)   |               |                    |
| <b>Penggunaan KB DMPA</b>      |              |               |                    |
| Ya                             | 83 (50.0%)   |               |                    |
| Tidak                          | 83 (50.0%)   |               |                    |
| <b>Peningkatan berat badan</b> |              |               |                    |
| Meningkat                      | 108 (65.1%)  |               |                    |
| Tidak meningkat                | 58 (34.9%)   |               |                    |
| <b>Lama penggunaan</b>         |              |               |                    |
| ≤ 1 tahun                      | 54 (32.5%)   |               |                    |
| >1 tahun                       | 112(67.5%)   |               |                    |

Status gizi sebelum dan sesudah menggunakan kontrasepsi didapatkan bahwa golongan *underweight* atau normal lebih tinggi. Menurut penelitian Kurniawati pada responden sebelum menggunakan KB dengan status gizi berat badan kurang dan berat badan normal lebih tinggi daripada status gizi dengan berat badan lebih dan obesitas. Sedangkan status gizi pada responden sesudah menggunakan KB lebih tinggi dengan berat badan normal dan berat badan lebih.<sup>9</sup> Lama penggunaan sebagian besar > 1 tahun. Dalam penelitian Emi Rahmawati, penggunaan jangka panjang DMPA hingga dua tahun turut memicu terjadinya peningkatan berat badan, kanker, kekeringan pada vagina, gangguan emosi dan jerawat.<sup>10</sup> Berdasarkan data diatas dari hasil uji analisis bivariat untuk hubungan penggunaan kontrasepsi suntik DMPA dengan peningkatan berat badan di dapatkan nilai  $p$  sebesar 0,000 yang berarti terdapat hubungan bermakna antara penggunaan kontrasepsi DMPA dengan peningkatan berat badan. Penggunaan kontrasepsi yang mengandung hormon progesteron ini dapat mempengaruhi berat badan dan hormon pengatur nafsu makan (hormon leptin) juga mengakibatkan kadar estrogen pada level terendah. Peningkatan berat badan manifestasi dari peningkatan jumlah dan

pembesaran sel adiposa (sel lemak), karena mengalami penurunan kadar progesteron serum didalam darah. Hal ini sejalan dengan penelitian Dhanial et al, dalam penelitiannya terdapat hubungan bermakna antara penggunaan kontrasepsi hormonal DMPA dengan peningkatan berat badan sekitar 3-4 kg. Peningkatan berat badan yang tidak terlalu besar ini menunjukkan bahwa KB suntik DMPA bukan merupakan faktor yang signifikan yang menyebabkan kenaikan berat badan, sehingga kontrasepsi hormonal suntik DMPA ini masih aman untuk digunakan, ditunjang dengan efektivitas dan manfaat yang dimiliki oleh DMPA.<sup>11</sup> Andrea E. Bonny, melalui penelitiannya menyimpulkan bahwa evaluasi dari farmakokinetik DMPA berhubungan dengan resiko peningkatan berat badan dengan  $p < 0,05$ . Waktu konsentrasi ( $T_{max}$ ) serum DMPA selama interval 12 minggu pertama, mendukung penambahan berat badan.<sup>12</sup> Desi Ekawati, dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa akseptor KB DMPA lebih berisiko mengalami peningkatan berat badan 2.310 lebih besar dibandingkan yang bukan akseptor KB DMPA. Dalam penelitian ini dikatakan bahwa KB DMPA berisiko mengalami peningkatan berat badan, resiko ini karena hormon progesteron yang akan mempermudah perubahan karbohidrat

dan gula menjadi lemak, sehingga terjadi peningkatan lemak ditubuh.<sup>13</sup> (Tabel 2)

**Tabel 2. Hubungan penggunaan DPMA dengan peningkatan berat badan**

| Variabel               | Peningkatan berat badan |                 | PR<br>(IK 95%) | P – value* |
|------------------------|-------------------------|-----------------|----------------|------------|
|                        | Meningkat               | Tidak meningkat |                |            |
| <b>Penggunaan DPMA</b> |                         |                 |                |            |
| Ya                     | 73                      | 10              | 1.52           | 0,000*     |
| Tidak                  | 35                      | 48              | (4.537-22.093) |            |

\*P < 0,05 bermakna

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan bahwa sebanyak 83 responden dari total 166 responden (50.0%) menggunakan kontrasepsi suntik DMPA, dan sebanyak 73 responden dari total 166 responden (88.0%) yang meng-

gunakan kontrasepsi suntik DMPA dan mengalami peningkatan berat badan. Sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan bermakna antara penggunaan kontrasepsi suntik DMPA terhadap peningkatan berat badan.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. Kamus Istilah kependudukan dan keluarga berencana. Jakarta: BKKBN; 2011
2. Cunningham FG, Leveno KJ, Bloom SL, Spong CY, Dashe JS, Hoffman BL, et al. William obstetrics. 24th ed. United States : McGraw-Hill Education; 2014, hal 704-723
3. Trends in Contraceptive Use Worldwide. 2015. [cited 2016 Oct 19]. Available: <http://www.un.org/en/development/desa/population/publications/pdf/family/trendsContraceptiveUse2015Report.pdf>
4. Susila I, Oktaviani TR. Hubungan Kontrasepsi Suntik Dengan Peningkatan Berat Badan Akseptor di BPS Dwenti K.R. Desa Sumberejo Kabupaten Lamongan. 2015. [cited 2016 October 6]. Available from: <http://www.journal.unisla.ac.id/pdf/19722015/1%20Jurnal%20IDA%20SUSILA%201-8.pdf>
5. Grestasari LE. Hubungan Tingkat Pendidikan, Pengetahuan dan Usia Ibu PUS Dengan Pemeliharaan Kontrasepsi Di Desa Jetak Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Sragen. 2014. [cited 2018 Mei] Available from: <http://eprints.ums.ac.id/32140/13/2.%20NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>
6. Jurisman A. Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Pemilihan Kontrasepsi Di Puskesmas Padang Pasir Padang. 2016. [cited 2018 Mei] Available: <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=421647&val=7288&title=Hubungan%20Karakteristik%20Ibu%20dengan%20Pemilihan%20Kontrasepsi%20di%20Puskesmas%20Padang%20Pasir%20Padang>
7. Affandi B. *Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi* (2nd ed.). Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo;2010.

8. Yulidasari F. Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Pekerjaan Ibu Dengan Pemilihan Kontrasepsi Suntik. 2015. [cited 2018 Mei] Available: <http://ppjp.unlam.ac.id/journal/index.php/berkala-kesehatan/article/view/658>
9. Kurniawati. Pengaruh Penggunaan KB Suntik 3 Bulan Terhadap Peningkatan Nilai Indeks Massa Tubuh Pada Akseptor KB Di Desa Kepuhkembang Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang. 2012. [cited 2018 Mei] Available: [journal.unipdu.ac.id/index.php/eduhealth/article/download/467/414](http://journal.unipdu.ac.id/index.php/eduhealth/article/download/467/414)
10. Rahmawati E. Hubungan Lama Pemakaian KB Suntik DMPA Dengan Peningkatan Berat Badan Pada Akseptor Di Puskesmas Mergangsari Kota Yogyakarta Tahun 2012. 2012. [cited 2018 Mei] Available from: <http://digilib.unisayogya.ac.id/1366/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>
11. Pratiwi D. Hubungan Antara Penggunaan Kontrasepsi Hormonal DMPA dengan Peningkatan Berat Badan di Puskesmas Lapai Kota Padang. 2014. [cited 2016 November] Available : [jurnal.fk.unand.ac.id](http://jurnal.fk.unand.ac.id)
12. Bonny AE, Lange HL.H, Rogers LK, Gothard Dave M, Reed MD. A Pilot Study of Depot Medroxyprogesterone Acetate Pharmacokinetics And Weight Gain In Adolescent Females. *Contraception*. 2014;89(5): 357-360.
13. Ekawati D. Pengaruh KB Suntik DMPA Terhadap peningkatan Berat Badan Di BPS Siti Syamsiyah Wonokarto Wonogiri. Surakarta: 2010. [cited 2016 November] Available : [eprints.uns.ac.id](http://eprints.uns.ac.id)